

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS APLIKASI E-SUPERVISI MUTU DI KANTOR PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN PONROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Trisha Ika Novitasari
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
trisha.17010714083@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai alur pelaksanaan, daya dukung, pelaksanaan supervisi, dan hambatan serta solusi pelaksanaan supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam pelaksanaan supervisi, angket diisi oleh operator sekolah sesuai dengan arahan kepala sekolah, supervisor mempunyai seseorang yang dipercaya untuk memantau sekolah binaannya secara langsung di lapangan, operator sekolah diberikan akses untuk mengakses aplikasi E-Supervisi Mutu oleh supervisor. 2) adanya operator sekolah yang membantu sekolah binaan, adanya pelatihan rutin dari tim LPMP, angket supervisi disebarkan melalui whatsapp, sarpras yang lengkap menunjang keberhasilan supervisi 3) aplikasi E-Supermutu berpengaruh dalam pelaksanaan supervisi selama Pandemi Covid-19, fitur aplikasi E-Supermutu sesuai dengan kebutuhan supervisor, proses penggunaan aplikasi E-Supermutu sudah tercantum dalam buku panduan E-Supermutu 4) kendala supervisi yaitu kompleksitas tugas supervisor, kurangnya pemahaman supervisor mengenai E-Supermutu, solusinya angket disebarkan melalui whatsapp sehingga mempersingkat waktu, supervisor mengikuti pelatihan.

Kata kunci: e-supervisi, mutu, pelaksanaan, daya dukung, implementasi

Abstract

This study aims to describe the flow of implementation, carrying capacity, implementation of supervision, and obstacles as well as solutions for implementing academic supervision based on the E-Quality Supervision application at the Ponorogo District Education Service Office during the Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. The results showed that: 1) in the implementation of supervision, a questionnaire was filled out by the school operator in accordance with the direction of the principal, the supervisor had someone who was trusted to monitor the target school directly in the field, the school operator was given access to the E-Quality Supervision application by the supervisor. 2) there are school operators who help the target schools, there is regular training from the LPMP team, supervision questionnaires are distributed via whatsapp, complete sarpras support the success of supervision 3) the E-Supermutu application is influential in the implementation of supervision during the Covid-19 Pandemic, the features of the E-Superquality application according to the supervisor's needs, the process of using the E-Supermutu application is listed in the E-Supermutu guidebook 4) supervision constraints are the complexity of the supervisor's task, the supervisor's lack of understanding about E-Supermutu, the solution is that the questionnaire is distributed via whatsapp so as to shorten the time, supervisors attend training.

Keywords: E-quality supervision, implementation, carrying capacity, implementation

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan zaman, pendidikan merupakan fokus yang utama dikarenakan pendidikan adalah salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Dikarenakan pada saat ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi dinilai dengan banyaknya sumber daya dan kekayaan alam, melainkan melalui sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap upaya untuk mencapai tujuan bangsa. Tidak dapat dipungkiri bagaimanapun kemajuan teknologi pada saat ini, apabila sumber daya manusianya tidak unggul maka akan sulit dalam mencapai tujuan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, dimana pendidikan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM). Ketercapaian suatu tujuan pendidikan sangat berpengaruh oleh kebijakan dan kecakapan kepala sekolah selaku pemimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pejabat profesional yang berada di dalam suatu organisasi pendidikan, dan mempunyai tugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta bekerjasama dengan guru, staff, dan pegawai lainnya dalam mendidik dan mengelola lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas mutu pendidikannya yang dapat dilihat melalui rangkaian suatu sistem dimana sistem tersebut meliputi input, proses, dan output. Hal ini bermaksud bahwa sebagus apapun input yang dimiliki oleh suatu sistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta dana yang tercukupi, namun jika tidak menghasilkan lulusan dengan standar mutu yang ditetapkan, maka dapat dikatakan sistem pendidikan tersebut bermutu rendah. Untuk menuju suatu mutu pendidikan yang berkualitas, maka perlu diperhatikan seluruh komponen yang ada didalamnya baik perbaikan, pembaharuan dan pengembangannya.

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawasan. Untuk itu, pemerintah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang RI No.20 tentang SISDIKNAS bab X pasal 38 ayat 2. Ketentuan yang ada pada Undang-Undang SISDIKNAS menunjukkan bahwa supervisi dari pengawas akademik memiliki peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, karena apabila terjadi suatu penyimpangan yang dilakukan oleh para pendidik, pengawas

diharapkan dapat meluruskan dengan tepat masalah yang terjadi sesuai dengan pencapaian dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, pengawas pendidikan diharapkan bisa bertanggungjawab untuk mengontrol sukses atau tidaknya pendidikan mengingat salah satu tugas pengawas sekolah yaitu menciptakan usaha perbaikan pendidikan terhadap komponen atau unsur-unsur itu sendiri.

Melalui supervisi mutu diharapkan kualitas mutu yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan semakin meningkat. Peningkatan kualitas mutu lembaga pendidikan akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Untuk mengetahui kualitas mutu suatu lembaga pendidikan, maka pengawas sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara rutin agar lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan memperbarui kualitas mutunya sehingga kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini, seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka dilakukan melalui sistem atau daring karena mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah yang tertulis pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Termasuk kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan juga dilaksanakan secara daring. Hal ini juga berpengaruh dengan kualitas mutu pendidikan sehingga pemerintah meluncurkan sebuah aplikasi "E-Supervisi Mutu" yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah untuk tetap melaksanakan penilaian dan mempermudah pengawas sekolah dalam penyusunan laporan akhir kegiatan supervisi. Aplikasi E-Supervisi Mutu merupakan suatu sistem yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai media pelaporan hasil supervisi sekolah binaan pengawas sekolah kepada pemerintah sehingga dalam penyusunan laporan pengawas sekolah tidak perlu mencetak dokumen dan melaporkan secara manual.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim melalui website resmi pmp.kemdikbud.go.id yang dilansir pada tanggal 14/12/2020 telah mengeluarkan surat terbuka yang ditujukan kepada ketua LPMP, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kepala SD, SMP, SMA, SPK, dan SLB, serta seluruh Pengawas Sekolah di seluruh Indonesia untuk melaksanakan seluruh kegiatan supervisi serta penilaian mutu sekolah secara daring dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga seluruh pengawas pendidikan di Indonesia diharapkan melaksanakan kegiatan supervisi mutu melalui aplikasi E-Supervisi Mutu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo, supervisi dilakukan secara rutin selama satu tahun sekali dan dilaksanakan secara bertahap untuk mengontrol kualitas mutu suatu lembaga pendidikan. Terdapat sejumlah 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Ponorogo yang dibagi menjadi sekolah binaan 3 pengawas sekolah sehingga pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara bertahap. Dengan adanya aplikasi E-Supervisi Mutu diharapkan dapat meringankan tugas pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi.

Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo adalah sebuah instansi yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang ditunjuk sebagai sekretariat APSI (Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia) Kabupaten Ponorogo. Sehingga seluruh kegiatan pelayanan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah se-Kabupaten Ponorogo berpusat pada Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Oleh karena itu, seluruh pengawas sekolah yang ditugaskan di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo diharapkan untuk dapat memahami dan mengikuti kebijakan yang berlaku dan dapat melaksanakannya dengan baik. Dari latar belakang diatas akan penulis sajikan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Aplikasi E-Supervisi di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat disajikan rumusan/fokus penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimana alur pelaksanaan supervisi mutu online menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa pandemi COVID-19? 2). Apa saja daya dukung yang mendukung pelaksanaan supervisi online menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa

pandemi COVID-19? 3). Bagaimana proses implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa pandemi COVID-19? 4). Apa saja hambatan dan solusi pada saat pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa pandemi COVID-19? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai yaitu untuk : 1). Mengetahui alur pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa Pandemi COVID-19. 2). Mengetahui daya dukung yang menunjang implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu. 3). Mengetahui pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu. 4). Mengetahui hambatan dan solusi pada saat implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Daresh dan Glickman yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik dan juga alur kegiatan supervisi akademik. Sahertian (2008). Selain itu ada juga teori dari Sergiovanni dan Starrat (1993) yang membahas mengenai tujuan supervisi akademik.

Selain itu, adapula beberapa penelitian terdahulu dan relevan dengan topik penelitian ini yang digunakan untuk membahas hasil temuan-temuan penelitian selain teori yang telah dipaparkan diatas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu mendeskripsikan kondisi, fenomena serta persepsi secara luas dan mendalam. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan menggali data dengan melakukan pengamatan maupun mendengarkan informasi dari informan untuk memperoleh data mengenai implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 23 Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo,. Waktu penelitian ini dilakukan sekitar 1 minggu yaitu dimulai pada tanggal 7-14 februari 2021. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan sebagai narasumber yaitu Pengawas Sekolah

(Supervisor), dan Operator Sekolah. Adapun informan penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Agustin Sudarti, S.Pd., M.Pd.	Supervisor
2	Rizal Ramadani Soleh, S.Pd.	Operator Sekolah

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam serta dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan arti tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam rangka pengumpulan data maka peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo.

Teknik yang kedua yaitu teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung untuk memperkuat temuan-temuan dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah melihat dan menganalisis dari dokumen-dokumen, program, laporan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu baik berupa arsip maupun foto/gambar serta dokumen kegiatan yang dilakukan selama kegiatan supervisi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa instrumen supervisi yang digunakan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi, kemudian hasil supervisi, dan yang terakhir adalah Rencana Tindak Lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari Saldana, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data memuat 3 komponen antara lain kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing). Dalam melakukan analisis data penelitian ini, komponen diatas telah dilakukan dalam melakukan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Berikut penyajian temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian

yakni:

1. Alur pelaksanaan supervisi mutu online menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah maka diketahui bahwa persiapan dalam pelaksanaan supervisi mutu pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh pemerintah pada PP No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengawas sekolah Ibu Agustin Sudarti yaitu :

“Kebijakan pelaksanaan supervisi online ini berkaitan dengan kebijakan dari pemerintah pusat yang mana pelaksanaan pelayanan pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh atau daring. Kebijakan itu kan merupakan Suatu aturan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itu pengawas secara sigap membuat keputusan untuk tetap melaksanakan kegiatan supervisi walaupun secara daring agar kualitas mutu pendidikan tetap terjaga walaupun pada masa pandemi ini”

Untuk pelaksanaan supervisi, setiap pengawas sekolah memiliki strategi tersendiri mengingat pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara online sehingga membutuhkan perhatian khusus di setiap aspeknya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Agustin Sudarti, S.Pd., M.Pd. Yang memiliki 10 sekolah binaan untuk di supervisi yaitu SDN 4 Mangkujayan, SDN 1 Paju, SDN 1 Bangunsari, SDN 3 Bangunsari, SDN 1 Nologaten, SDN 2 Nologaten, SDN 1 Banyudono, SDN 2 Banyudono, SDN 1 Pinggirsari, dan SDN 1 Beduri.

Alur pelaksanaan supervisi mutu dimulai dengan penyusunan instrumen supervisi mutu oleh pengawas sekolah. Dalam penyusunan instrumen supervisi, pengawas perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu termasuk harus menyesuaikan dengan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan), sehingga dalam penyusunan materi supervisi akan mencakup seluruh aspek perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Agustin bahwa :

“Untuk penyusunan instrumen, saya ada beberapa indikator khusus yang sesuai dengan 8SNP sehingga dalam pelaksanaan supervisi nantinya sekolah binaan saya dapat mempersiapkan dokumen dan data yang diperlukan untuk supervisi.”

Setelah instrumen supervisi tersusun, kemudian pengawas menyusun materi yang akan digunakan untuk supervisi. Materi tersebut mencakup seluruh instrumen dan juga aspek-aspek penilaian. Kemudian setelah materi

supervisi tersusun pengawas kemudian melakukan koordinasi dengan sekolah binaannya perihal waktu pelaksanaan supervisi, karena pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara bertahap. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Agustin sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara bertahap, semisal pada pekan ke 1 saya melakukan supervisi untuk standar proses, nah itu saya menyebarkan instrumen dan materi ke sekolah binaan saya yang kemudian diisi oleh mereka. Dalam proses pengisian instrumen pun ada batas waktunya, sehingga selesainya pun sama semua sekolah binaan dan pembuatan laporannya pun juga sama. Setiap standar ada laporannya yang kemudian dilaporkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo melalui aplikasi E- Supervisi Mutu.”

Dalam penyebaran angket supervisi, supervisor menyebarkan melalui whatsapp grub dalam bentuk softfile. Kemudian angket diisi oleh sekolah binaannya masing-masing sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam pengisian angket, sekolah biasanya dibantu oleh operator sekolah sebagai orang yang bertugas membantu sekolah dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan administrasi, aplikasi DAPODIK dan juga semua hal yang berhubungan dengan IT serta semua tugas yang menyangkut guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan dan menjelaskan perihal teknis pengisian angket supervisi sesuai dengan kondisi dan juga keadaan sebenar- benarnya. Kemudian operator sekolah mengisi angket sesuai dengan perintah kepala sekolah. Hal ini didukung oleh ungkapan dari Mas Rizal selaku operator sekolah SDN 1 Pinggrisari dimana sekolah binaan dari Ibu Agustin selaku supervisor.

“Untuk hal itu, karena setiap sekolah mempunyai operator sekolah yang bertugas membantu pekerjaan guru dan juga kepala sekolah agar pekerjaan juga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, supervisor juga lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan tidak perlu menentukan jadwal mengingat tugas kepala sekolah yang juga banyak. Namun selain itu untuk arahan dan teknisnya tetap sesuai dengan apa yang diperintahkan kepala sekolah dan juga guru sehingga tidak ada data yang keliru dan juga tidak sesuai dengan kondisi secara langsung.”

2. Daya dukung yang menunjang implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu

Daya dukung yang dimaksud merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi dalam pelaksanaan supervisi mutu online

menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu. Menurut ibu Agustin Sudarti selaku pengawas sekolah, salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi mutu berasal dari adanya operator sekolah yang membantu sekolah binaannya dalam mengisi angket supervisi, serta membantu supervisor menginputkan hasil supervisi ke dalam aplikasi E-Supervisi. Kemudian adanya pelatihan rutin yang dilaksanakan oleh tim LPMP secara bertahap yang diikuti oleh seluruh supervisor sehingga supervisor dapat menemukan solusi dari kendala saat mengoperasikan aplikasi E-Supervisi Mutu . Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Agustin sebagai berikut :

“Pelatihan dilaksanakan bertahap baik dari LPMP Jawa Timur maupun pusat. Biasanya ada pelatihan melalui zoom yang wajib diikuti oleh seluruh pengawas, nanti juga ada kegiatan praktek secara langsungnya kita mengoperasikan aplikasi tersebut kalau ada kesulitan bisa ditanyakan dan di diskusikan bersama sehingga sama-sama belajar.”

Faktor lain yang dapat mendukung kegiatan supervisi mutu adalah penyebaran angket supervisi yang dilaksanakan secara sistematis atau menyebarkan melalui Whatsapp Grub sehingga dapat mempersingkat waktu dan pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan secara serentak.

Sarana dan prasarana yang ada di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo juga sudah sangat memadai. Setiap ruangan baik ruangan pengawas, ruangan staff, dan ruangan penilik sudah terpasang WIFI atau jaringan internet sehingga para pengawas bisa lebih mudah dalam mengakses aplikasi E-Supervisi Mutu. Selain itu setiap pengawas sekolah juga diwajibkan memiliki perangkat elektronik seperti smartphone dan juga laptop. Dengan adanya sarpras yang mendukung dan memadai hal ini dapat mendukung pelaksanaan supervisi mutu.

3. Proses implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu

Proses implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo tentunya sesuai dengan modul dan arahan yang sudah diberikan oleh lembaga LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) selaku penanggungjawab pelaksanaan supervisi mutu menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu.

Menurut Ibu Agustin sebagai pengawas sekolah, aplikasi E-Supervisi Mutu sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terutama di masa pandemi Covid-19 karena mempermudah dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini di dukung oleh pernyataan Ibu Agustin sebagai berikut :

“Aplikasi E-Supervisi Mutu ini sangat

mempermudah saya dalam pelaksanaan supervisi. Karena banyak kelebihanannya seperti saya tidak perlu membawa data-data berlembar-lembar kertas karena semuanya sudah diringkas di aplikasi. Selain itu juga sangat mempermudah dalam pembuatan laporan akhir karena sudah tersistematis didalam aplikasi jadi jika membutuhkan data untuk membuat laporan tinggal cetak saja. Tidak ada data yang bisa dimanipulasi dan terlewatkan dalam pengecekan.”

Desain aplikasi E-Supervisi Mutu dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dapat mudah dipahami sehingga dalam pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu supervisor dapat dengan mudah mengoperasikannya. Pada aplikasi E-Supervisi Mutu terdapat beberapa fitur yang dapat diakses oleh pengawas sekolah seperti Analisis Data & Rapor Mutu yang didalamnya terdapat fitur profil sekolah yang meliputi profil peserta didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana. Kemudian ada kondisi yang meliputi PTK, sarana dan prasarana, RKAS, penggunaan BOS dan yang terakhir ada kinerja sekolah yang meliputi Rapor mutu, eRapor, dan capaian peserta didik.

Kemudian ada fitur aktifitas supervisi yang didalamnya terdapat fitur kunjungan yang meliputi jadwal, realisasi, dan agenda di sekolah. Selanjutnya terdapat fitur hasil dan pengamatan yang meliputi pembelajaran, capaian peserta didik, kondisi lingkungan, dan data dukung. Yang terakhir terdapat sub fitur rekomendasi yang meliputi solusi perbaikan dan rencana tindak lanjut.

Yang terakhir ada verval data sekolah. Fitur ini dapat digunakan sebagai hasil akhir atau rapor mutu yang nantinya akan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan mutu lembaga pendidikan.

Adapun pelaksanaan supervisi menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Menginstall aplikasi E-Supervisi Mutu secara gratis pada laptop atau handphone melalui fitur Google Playstore atau Apps Store lalu cari aplikasi E-Supervisi Mutu kemudian klik install.

2) Registrasi akun untuk dapat mengakses aplikasi E-Supervisi Mutu. Dalam proses registrasi supervisor akan diarahkan untuk mendaftar menggunakan email yang kemudian diberikan pilihan hak akses sebagai supervisor atau sebagai sekolah binaan.

3) Selanjutnya mengoneksi akun untuk melihat sekolah binaan. Pengawas yang sudah memiliki akun yang sudah terdaftar pada aplikasi E-

Supervisi Mutu kemudian melakukan koneksi untuk melihat daftar sekolah binaan yang akan di supervisi.

4) Tahap selanjutnya adalah memilih instrumen. Dalam aplikasi E-Supervisi Mutu banyak instrumen yang akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi. Supervisor memilih salah satu jenis instrumen yang kemudian akan diisi dan digunakan untuk pelaksanaan supervisi.

5) Sebelum mengisi instrumen, pengawas sekolah memilih sekolah binaan yang akan di supervisi.

6) Setelah sekolah binaan terpilih, kemudian supervisor mengisi instrumen sesuai dengan sekolah binaan masing-masing. Instrumen yang dimaksud merupakan hasil angket yang sudah disebar kepada sekolah binaan masing-masing.

7) Setelah instrumen tersubmit, kemudian pengawas sekolah memberikan kesimpulan kepada setiap aspek instrumen untuk mempermudah dalam penyusunan rapor mutu dan juga rekomendasi kepada sekolah binaannya.

8) Selanjutnya, pengawas mengisi rekomendasi yang akan digunakan untuk memperbaiki hasil dari supervisi yang telah ditentukan. Rekomendasi diberikan kepada sekolah binaan yang kemudian dilaksanakan dengan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.

9) Tahap terakhir setelah proses supervisi dilakukan, selanjutnya adalah pengisian RTL (Rencana Tindak Lanjut). RTL merupakan hasil dari supervisi yang disusun oleh supervisor sebagai tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sekolah binaannya setelah kegiatan supervisi.

Dengan adanya pedoman yang digunakan sebagai acuan pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu maka akan mempermudah supervisor sehingga aplikasi ini mudah digunakan dan dapat mendukung kinerja supervisor. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Agustin sebagai berikut :

“dengan adanya pelatihan rutin dan juga buku pedoman penggunaan aplikasi E-Supervisi Mutu ini mempermudah saya yang sudah GAPTEK ini menjadi lebih mudah dalam mempelajarinya. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam belajar aplikasi ini, selain itu fiturnya juga sangat lengkap sesuai dengan kebutuhan supervisor dalam melakukan supervisi. Dalam masa pandemi seperti ini sangat membantu sekali”

4. Hambatan dan solusi pada saat

pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu

Setiap kegiatan pasti ada sesuatu yang menghambat atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi juga pada kegiatan supervisi mutu menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Agustin :

“Memang sudah ada daya dukung untuk pelaksanaan supervisi, namun di setiap kegiatan pasti ada hal yang tidak sesuai dengan harapan kita. Apalagi aplikasi ini kan aplikasi baru, jadi pasti ada hambatan yang dialami baik dari saya ataupun pengawas yang lain”

Menurut Ibu Agustin hal yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi mutu adalah kompleksitas tugas supervisor sehingga menyebabkan pelaksanaan supervisi menjadi tidak maksimal. Hal seperti inilah yang menyebabkan pelaksanaan supervisi mutu mundur atau tidak sesuai dari jadwal yang sudah ditentukan, karena apabila tetap dilaksanakan maka hasilnya juga kurangmaksimal walaupun kegiatan supervisi dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu. Kesiapan supervisor menjadi kunci utama berjalannya pelaksanaan supervisi sehingga ketika tugas supervisor banyak maka supervisor merasa kesulitan dalam melakukan supervisi kepada 10 sekolah binaannya.

Selain itu, pemahaman mengenai penggunaan aplikasi pun bisa menghambat pelaksanaan supervisi, dimana pengawas sekolah harus bisa mengoperasikan aplikasi E-Supervisi Mutu. Dengan demikian maka diperlukan waktu untuk memahami bagaimana menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu sehingga dapat menghambat pelaksanaan supervisi. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Agustin sebagai berikut :

“Terkadang yang jadi penghambat justru saya, karena saya pun susah memahami aplikasi ini dengan cepat. Mungkin faktor usia juga jadi saya sering lupa bagaimana mengoperasikannya ”

Setiap ada penghambat tentunya ada solusi yang dapat diberikan. Sebagai seorang supervisor sudah seharusnya memikirkan solusi atas hambatan dan kendala yang terjadi. Ibu Agustin selaku supervisor yang secara langsung mensupervisi sekolah binaannya mengungkapkan bahwa beliau akan selalu berusaha untuk tetap melaksanakan supervisi akademik di tengah-tengah pandemi Covid-19 ini dengan maksimal. Beliau juga berusaha mengontrol persiapan sekolah binaannya menjelang pelaksanaan supervisi seperti koordinasi dengan kepala sekolah dan operator sekolah baik melalui video call dan juga

whatsapp group. Dengan demikian diharap dapat mempermudah persiapan sebelum pelaksanaan supervisi.

Mengenai solusi terhadap masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan supervisi, Ibu Agustin juga menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selalu berusaha untuk membagi waktu agar seluruh tugas saya dapat selesai sesuai dengan jadwal. Terkadang saya juga meminta bantuan operator sekolah untuk mengisi sendiri hasil supervisi di dalam aplikasi E-Supervisi Mutu mengingat waktu pelaksanaan supervisi yang mepet. Selain itu juga saya menyebarkan angket supervisi melalui whatsapp grub sehingga dapat mempersingkat waktu. Dan juga tetap mematuhi peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk melakukan social distancing guna memutus penyebaran rantai Covid-19”

Selanjutnya solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh supervisor perihal pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu yaitu dengan mempelajari kembali materi pelatihan aplikasi E-Supervisi Mutu yang diberikan oleh LPMP, selain itu terkadang pengawas juga bisa bertanya kepada staff IT yang ada di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Hal ini selaras dengan ungkapan Ibu Agustin sebagai berikut :

“Saya sering lupa bagaimana mengoperasikan aplikasinya, terkadang dalam penyusunan laporan atau evaluasi. Jadi saya tanya ke mas Johan selaku staff IT di kantor KPPKP. Kadang juga saya otodidak mencoba sendiri dan alhamdulillah selalu ada solusinya.”

Setiap pengawas sekolah tentunya mempunyai harapan untuk menjadi pengawas yang lebih baik untuk kedepannya, termasuk untuk kegiatan supervisi mutu. Ibu Agustin selaku pengawas sekolah berharap agar pelaksanaan supervisi mutu ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Beliau akan selalu berusaha untuk memantau pelaksanaan supervisi mutu dan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya supervisi kepada sekolah binaannya.

Dengan adanya aplikasi E-Supervisi Mutu ini beliau berharap untuk kedepannya aplikasi ini terus digunakan walaupun pandemi Covid-19 sudah selesai. Aplikasi E-Supervisi Mutu dapat mempermudah pelaksanaan supervisi dan juga mempermudah dalam penyusunan laporan. Sekolah binaan yang akan disupervisi juga menjadi semakin mudah karena tidak perlu menyajikan data dan dokumen dengan kertas karena semua sudah tersistem di dalam aplikasi E-Supervisi Mutu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

dipaparkan diatas maka dapat diperoleh pembahasan mengenai implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Alur pelaksanaan supervisi mutu online menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu

Supervisi mutu merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu suatu lembaga pendidikan dalam melakukan peningkatan kualitas mutu pendidikan agar tetap berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Seperti halnya menurut Marita (2020) mengungkapkan mutu merupakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Sehingga dalam dunia pendidikan pun mutu sangat diperhatikan mengingat mutu merupakan aspek penting dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan.

Sebelum melaksanakan supervisi juga harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya aspek-aspek yang akan disupervisi, instrumen yang akan digunakan untuk supervisi, materi yang akan digunakan untuk supervisi, dan juga indikator yang digunakan pengawas sebagai dasar penyusunan angket untuk supervisi. Pelaksanaan supervisi mutu dilaksanakan secara daring sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui PP No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) sehingga pengawas menyusun angket yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri atas 8 standar, yaitu :

- 1) Standar Pengelolaan
- 2) Standar Kompetensi Lulusan
- 3) Standar Isi
- 4) Standar Proses
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Sarana dan Prasarana
- 7) Standar Pembiayaan
- 8) Standar Penilaian

Setelah angket tersusun, kemudian supervisor melakukan koordinasi melalui WhatsApp Grub dengan sekolah binaannya untuk waktu dan proses pelaksanaan supervisi mutu agar pelaksanaan supervisi dapat terlaksana secara serentak dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah ditentukan waktu supervisi, selanjutnya supervisor menyebarkan angket yang sudah disusun sebelumnya secara bertahap, seperti contoh pada pekan pertama bulan januari dilaksanakan supervisi dengan angket penilaian standar

proses, kemudian pada pekan kedua menyusun laporan supervisi, hingga seterusnya sampai terlaksana penilaian supervisi dengan 8 SNP. Angket disebarakan melalui Whatsapp Grub yang kemudian diisi oleh sekolah binaannya dengan bantuan operator sekolah. Setelah seluruh angket terisi, kemudian supervisor melakukan pengamatan dan penilaian serta menyimpulkan data yang sudah ada untuk dijadikan bahan penyusunan rekomendasi dan RTL (*Rencana Tindak Lanjut*).

Dalam penyusunan rekomendasi dan RTL, yang harus diperhatikan oleh supervisor adalah data dan dokumen yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Supervisor akan memberikan tugas kepada staffnya untuk melakukan pengecekan secara langsung di sekolah binaannya sehingga sekolah tidak bisa memanipulasi data walaupun pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara daring. Setelah data sudah sesuai maka supervisor memberikan rekomendasi yang merupakan saran dan hasil dari supervisi. Rekomendasi diberikan kepada sekolah binaannya dan harus dilaksanakan oleh sekolah binaannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Kemudian proses terakhir adalah supervisor memberikan RTL (*Rencana Tindak Lanjut*) sebagai kesimpulan yang diberikan supervisor kepada sekolah binaannya agar untuk kegiatan supervisi selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi. Sehingga dengan begitu kualitas mutu lembaga pendidikan tetap terjaga dan terprogram sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan walaupun pada masa pandemi Covid-19.

Setelah seluruh proses supervisi terlaksana, kemudian supervisor mengunggah seluruh data yang ada ke aplikasi E-Supervisi Mutu. Sebelumnya supervisor diwajibkan memiliki akun yang terkoneksi pada aplikasi E-Supervisi Mutu sehingga supervisor dapat mengakses aplikasi tersebut. Data yang sudah diunggah pada aplikasi E-Supervisi Mutu kemudian akan dilaporkan kepad Dinas Pendidikan untuk dijadikan sebagai laporan akhir pelaksanaan supervisi sehingga supervisor tidak perlu lagi mencetak data dan melaporkannya ke Dinas Pendidikan karena seluruh data sudah terasip dalam aplikasi E-Supervisi Mutu.

Alur pelaksanaan supervisi di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo tersebut relevan dengan penelitian terdahulu dari Kasmawati (2020) yang berjudul *Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar* yang menjelaskan mengenai teknik dan mekanisme pelaksanaan supervisi akademik menggunakan aplikasi Google Form, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa supervisi menggunakan aplikasi Google Form

sangat efektif untuk meminimalisir hilangnya data yang akan digunakan untuk kegiatan supervisi sehingga kegiatan supervisi lebih efisien. Hal ini sama dengan penggunaan aplikasi E-Supervisi Mutu yang bertujuan untuk memudahkan supervisor dalam pelaporan hasil kegiatan supervisi mutu sehingga dapat meminimalisir data hilang atau tidak terkoreksi.

Penelitian ini relevan juga dengan penelitian Gutomo, dkk (2016) yang berjudul Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web yang meneliti mengenai pengembangan model supervisi akademik berbasis E-Supervision berbasis web yang merupakan suatu model supervisi akademik dengan menggunakan alat bantu media ICT atau TIK berbasis web. Tujuan dari E-Supervision ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pada saat ini, dimana lebih fokus untuk mengembangkan model, validasi model, dan menganalisis efektifitas model, hal ini selaras dengan pengembangan aplikasi E-Supervisi Mutu yang mana disusun untuk mendukung perkembangan IPTEK dan juga menyambut digital society 5.0 dimana seluruh pekerjaan dapat dikerjakan secara mudah menggunakan teknologi sehingga dapat mengefisienkan waktu dan juga meminimalisir kendala yang terjadi.

2. Daya dukung yang mendukung pelaksanaan supervisi online menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu

Suatu kegiatan tentunya diharapkan memiliki hasil yang maksimal. Sama halnya untuk pelaksanaan supervisi mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Tujuan dari pelaksanaan supervisi mutu adalah untuk memberikan pembinaan dan juga bimbingan kepada sekolah binaan supervisor. Harapan yang jauh lagi yaitu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dari sekolah binaan tersebut. Ketika kegiatan supervisi mutu sudah berfokus pada peningkatan mutu sekolah binaan pengawas sekolah itu sendiri berarti pelaksanaan supervisi mutu tersebut telah sesuai dengan tujuannya.

Menurut Aedi (2014), keberhasilan supervisi dan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak bisa lepas oleh faktor yang berhubungan dengan supervisi dan pengawasan pendidikan, keterampilan supervisor yang efektif. Hal ini dapat dikatakan efektif apabila supervisi dan pengawasan pendidikan bisa membantu meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah dan membawa dalam perubahan yang lebih baik, memberikan fokus perhatian pada peningkatan pembelajaran dan juga melaksanakan Focus Group Discussion dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi di masa

pandemi Covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah meluncurkan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Aplikasi E-Supervisi Mutu merupakan salah satu bentuk pengembangan dari Sistem Informasi Manajemen yang dirilis pada masa pandemi COVID-19 untuk mempermudah tugas pengawas sekolah dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sehingga dapat mempermudah pekerjaan dan efisiensi waktu. Pada pandemi COVID-19 kegiatan pelayanan pendidikan dilaksanakan secara daring sehingga tidak memungkinkan untuk supervisor melaksanakan kegiatan supervisi secara langsung di lapangan.

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu menurut Ibu Agustin dan sesuai hasil analisis data yang sudah dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya operator sekolah yang membantu tugas sekolah binaan dan supervisor

Kegiatan supervisi mutu tidak bisa lepas dari peran operator sekolah karena dalam pelaksanaan supervisi pengisian angket supervisi dibantu oleh operator sekolah. Dalam pengisian angket supervisi, operator tetap mematuhi perintah sesuai dengan arahan guru dan kepala sekolah sehingga hasil supervisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu operator juga membantu supervisor dalam menginputkan hasil supervisi ke aplikasi E-Supervisi Mutu sehingga dengan adanya operator sekolah pelaksanaan supervisi mutu berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

- a. Adanya Pelatihan Rutin Pengoperasian Aplikasi E-Supervisi Mutu oleh Tim LPMP

Pelatihan penggunaan aplikasi E-Supervisi Mutu rutin dilakukan oleh tim LPMP untuk mendukung berjalannya pelaksanaan supervisi mutu menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu ini terutama pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu seluruh supervisor diwajibkan mengikuti pelatihan ini agar jika terjadi kendala yang dialami pada saat supervisi bisa ditemukan solusinya.

- b. Penyebaran Angket Melalui WhatsApp

Sebelum masa pandemi Covid-19, pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara langsung dan manual. Termasuk kegiatan pendistribusian angket supervisi oleh supervisor ke sekolah binaannya masing-masing. Hal ini memakan banyak waktu. Namun pada saat Pandemi Covid-19 seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring mengingat kegiatan supervisi

dilaksanakan secara WFH (Work From Home). Untuk itu dalam penyebaran angket pun dilaksanakan secara online melalui whatsapp grub. Dengan penyebaran angket secara online ini pelaksanaan supervisi tidak memakan banyak waktu dan juga dapat diisi serentak oleh seluruh sekolah binaan supervisor.

c. Sarpras yang Lengkap dan Mendukung

Salah satu faktor kesuksesan ketika pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu faktor sarpras. Kegiatan pelayanan pendidikan tidak hanya mengenai administrasi saja terlebih untuk sekretariat APSI Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Untuk itu, sarpras untuk kegiatan administrasi dan supervisi seharusnya harus ada di setiap Kantor Pelayanan Pendidikan. Di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap, mulai dari ruang pengawas, ruang staff, ruang penilik, aula, dan juga koneksi internet atau WIFI yang sudah mencakup kebutuhan jaringan staff dan pengawas. Pada saat sarprasnya sudah lengkap maka pelaksanaan supervisi mutu pun bisa terlaksana dengan baik terutama pada masa pandemi Covid-19 yang segala kegiatan dilaksanakan secara daring

3. Pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu

Aplikasi E-Supervisi Mutu merupakan suatu bentuk dari Sistem Informasi Manajemen yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mempermudah tugas pengawas sekolah (supervisor) pada penilaian supervisi mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurut Zakiyudin (2011), menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem informasi yang menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Sehingga dengan adanya aplikasi E-Supervisi Mutu diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu merupakan bagaimana proses pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu yang telah diterapkan di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan implementasi aplikasi E-supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo secara umum sesuai dengan panduan yang sudah disusun oleh tim LPMP, dan juga tutorial yang diberikan pada saat pelatihan rutin oleh LPMP baik pusat maupun provinsi secara daring dengan metode zoom meeting sehingga pengawas sekolah

dapat dengan mudah mengikuti proses pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu.

Implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo relevan dengan penelitian Samsu, dkk (2018) dengan judul Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan yang menjelaskan mengenai gambaran tentang model supervisi akademik pengawas bagi guru SMK, mengembangkan desain model supervisi akademik secara online bagi guru SMK yang tepat untuk diterapkan, dan menghasilkan model supervisi akademik secara online bagi pengawas secara praktis dan efektif. Hal ini sama halnya dengan penerapan aplikasi E-Supervisi Mutu terutama pada masa Pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh pelayanan pendidikan dilaksanakan secara daring karena bertujuan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 dan juga memudahkan pengawas dalam pelaporan hasil kegiatan supervisi.

Pelaksanaan supervisi menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu melalui proses dan beberapa tahap yaitu :

1) Setelah proses pengisian angket oleh sekolah binaan sudah terkumpul, supervisor menyusun kesimpulan untuk kemudian digunakan sebagai dasar pemberian rekomendasi, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL),

2) Supervisor menginstall aplikasi E-Supervisi Mutu di perangkat elektronik seperti laptop dan smartphone dengan cara mengunjungi google playstore atau Apps store,

3) Supervisor melakukan registrasi dengan membuat akun yang akan digunakan untuk mengakses aplikasi E-Supervisi Mutu. Akun ini nantinya akan terhubung dengan Dinas Pendidikan dan digunakan untuk melaporkan hasil dari kegiatan supervisi.

4) Supervisor melakukan koneksi akun yang sudah terdaftar untuk memilih nama pengawas yang sesuai lalu dapat melihat daftar sekolah binaannya.

5) Kemudian supervisor akan masuk ke dalam beranda aplikasi dan diarahkan untuk memilih sekolah binaan yang di supervisi, memilih jenis instrumen kemudian mulai mengisi instrumen hasil supervisi yang telah dilakukan. Supervisor memasukkan data-data yang digunakan untuk penilaian mutu sekolah.

6) Kemudian supervisor memberikan rekomendasi untuk sekolah binaannya dari hasil supervisi, yang kemudian harus dilakukan oleh sekolah binaannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

7) Tahap terakhir, supervisor memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai hasil dari pelaksanaan supervisi. RTL diberikan kepada sekolah binaannya untuk meningkatkan

hasil dan kualitas mutu sekolah.

4. Hambatan dan solusi pada saat pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu

Setiap kegiatan pasti mengharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terjadi juga untuk pelaksanaan supervisi mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo. Tujuan dari pelaksanaan supervisi yaitu memberi pembinaan dan juga bimbingan kepada sekolah atau lembaga pendidikan dalam pengelolaan kualitas mutu. Harapan yang lain lagi adalah agar mengembangkan hasil kualitas mutu sekolah. Pada saat pelaksanaan supervisi mutu sudah berfokus kepada keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu dan kualitas, berarti pelaksanaan supervisi mutu tersebut telah sesuai dengan tujuannya.

Hambatan dan solusi pada kegiatan supervisi mutu ini selaras dengan pendapat Mufidah (2009) yang menyatakan bahwa (1) kurang memadainya kemampuan supervisor sehingga pelaksanaannya tidak lebih dari suatu kegiatan administrasi rutin. (2) kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis. (3) sistem birokrasi dan terbaginya loyalitas supervisi sebagai dampak dualisme pengembangan di sekolah dan (4) sikap kepala sekolah dan supervisor terhadap pembaruan pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi dan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak terpisah dari faktor yang berkesinambungan dengan supervisi dan pengawasan pendidikan, keterampilan yang efektif dan juga faktor yang dapat menghambat efektivitas itu, faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi sehingga supervisi tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Namun di setiap hambatan yang dialami pasti ada solusi atau jalan keluar yang digunakan untuk mengatasi seluruh hambatan yang terjadi. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo serta solusinya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat

Ada berbagai sebab yang membuat kurangnya persiapan sekolah binaan maupun supervisor dalam pelaksanaan supervisi mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo seperti kompleksitas tugas supervisor sehingga menyebabkan pelaksanaan supervisi menjadi tidak maksimal dan hal ini berdampak pada supervisor yang kesulitan melaksanakan supervisi secara langsung kepada 10 sekolah binaannya. Selain itu kurangnya pemahaman mengenai pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu juga menjadi hambatan yang

mempengaruhi pelaksanaan supervisi.

2. Solusi

Setiap hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan suatu program pasti ada solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Adapun solusi untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo yaitu pengawas sekolah menyusun buku agenda kegiatan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan juga supervisor menyebarkan angket supervisi melalui Whatsapp Grub sehingga pendistribusian angket dapat berjalan dalam waktu yang singkat. Selanjutnya solusi untuk supervisor yang kurang siap yaitu supervisor mengikuti pelatihan aplikasi E-Supervisi Mutu yang dilaksanakan oleh tim LPMP secara bertahap dan juga mempelajari modul yang sudah diberikan tim LPMP sehingga supervisor dapat mengoperasikan secara langsung aplikasi E-Supervisi Mutu, namun apabila kendala yang dialami masih belum dapat dipahami maka supervisor dapat bertanya ke staff IT di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Manajemen waktu yang profesional dan tersistem juga akan membantu mengatasi hambatan dimana supervisor memiliki banyak tugas lain sehingga pelaksanaan supervisi menjadi terhambat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo dan menganalisis berbagai data temuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19, dalam proses penerapannya meliputi mekanisme, daya dukung, pelaksanaan, dan hambatan serta solusi adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme pelaksanaan supervisi akademik menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu dimulai dari supervisor yang menyusun instrumen supervisi yang kemudian digunakan untuk penyusunan angket, kemudian melakukan koordinasi dengan sekolah binaannya untuk waktu pelaksanaan supervisi, lalu supervisor menyebarkan angket yang harus diisi oleh sekolah binaannya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, lalu pengawas menyimpulkan angket yang sudah terkumpul untuk digunakan sebagai bahan penilaian dan juga untuk dasar memberikan rekomendasi serta RTL (Rencana Tindak Lanjut). Setelah seluruh data terkumpul kemudian data diinputkan ke dalam Aplikasi E-Supervisi Mutu untuk

- digunakan sebagai laporan kepada Dinas Pendidikan dan LPMP sebagai laporan supervisi mutu tahunan.
2. Daya dukung dalam implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu adalah dengan adanya perencanaan yang maksimal, kemudian adanya koordinasi antara supervisor dengan sekolah binaan, adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan sekolah binaan yang akan disupervisi, sekolah binaan diberikan penjelasan perihal pentingnya supervisi, kriteria supervisi, dan waktu kegiatan supervisi, supervisor yang ahli dalam bidangnya, serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang pelaksanaan supervisi.
 3. Pelaksanaan implementasi aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo dimulai dari pengawas sekolah membuat akun yang akan digunakan untuk mengakses aplikasi E-Supervisi Mutu, sebelum supervisor dapat mengakses aplikasi, sebelumnya supervisor melakukan koneksi akun untuk melihat sekolah binaannya, setelah itu supervisor mengisi data instrumen yang sudah diisi oleh sekolah binaannya, lalu mengisi rekomendasi, dan menyimpulkan hasil dari supervisi untuk selanjutnya mengisi RTL (Rencana Tindak Lanjut). Pada aplikasi E-Supervisi Mutu, fitur dan desain yang dirancang dibuat sesuai dengan kebutuhan pengawas sehingga pengawas dapat mempelajari dan mengoperasikan aplikasi E-Supervisi Mutu dengan mudah.
 4. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi supervisi akademik berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo antara lain kurangnya persiapan sekolah binaan dan juga dari supervisor itu sendiri, banyaknya kegiatan supervisor sehingga menyebabkan jadwal supervisi tidak terlaksana sesuai dengan rencana, serta solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan supervisi antara lain dengan melakukan koordinasi serta sosialisasi supervisor kepada sekolah binaannya jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan supervisi, dan juga supervisor aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim LPMP secara rutin dan bertahap dalam menggunakan aplikasi E-Supervisi Mutu.

Saran

Saran atau masukan yang diberikan oleh peneliti terhadap penelitian dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan

Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19 bertujuan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan dalam perbaikan dalam pelaksanaan supervisi mutu berbasis aplikasi E-Supervisi Mutu oleh pihak supervisor. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Supervisi Mutu berbasis Aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo, maka peneliti akan menyampaikan saran yang sekiranya dapat diterima oleh berbagai pihak sebagai berikut : (1) Pengawas Sekolah (Supervisor) Pengawas sekolah baiknya dapat membagi waktu antara kegiatan satu dengan yang lain sehingga tidak ada kompleksitas tugas yang terjadi dan pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan selesai tepat waktu. Selain itu Supervisor lebih mempelajari bagaimana pengoperasian aplikasi E-Supervisi Mutu sehingga ketika kegiatan pelatihan dari tim LPMP sudah selesai dapat belajar dan memahami sendiri bagaimana cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Sehingga dengan memperhatikan aspek-aspek berikut dapat menjadikan kegiatan supervisi akademik berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. (2) Sekolah Binaan Sekolah binaan merupakan fokus utama dalam pelaksanaan program supervisi, sehingga dalam pelaksanaan supervisi sekolah binaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Untuk itu sekolah binaan diharapkan lebih sigap dalam penyusunan dan menyiapkan dokumen yang digunakan untuk supervisi sehingga apabila sewaktu-waktu supervisor menginginkan dokumen yang berkaitan dengan apa yang disupervisi, sekolah bisa siap. Sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan dapat berjalan dengan lancar. (3) Tim LPMP Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan tujuan utama dari adanya aplikasi E-Supervisi Mutu karena hasil dari aplikasi E-Supervisi Mutu akan dilaporkan ke Tim LPMP. Tim LPMP juga merupakan lembaga yang bertanggungjawab atas pengelolaan aplikasi E-Supervisi Mutu. Untuk itu Tim LPMP diharapkan dapat memberikan inovasi yang lebih baik untuk kedepannya terutama untuk aplikasi E-Supervisi Mutu agar dapat lebih baik lagi sehingga untuk kedepannya pelaksanaan supervisi menjadi lebih mudah dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktek. Jakarta: Penerbit : Grafindo Persada

- Crosby, P.B. 1986. *Quality is Free, The Art Of making Quality Certain*. New York : McGraw-Hill Book Co
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>), diakses 4 Februari 2021.
- Gutomo, Totok, Rifai. 2016. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E- Supervision Berbasis Web. *Journal Unnes Education Management*. 5(2), 122-128. Dipetik 3 Februari, 2021, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12967>
- Kasmawati, K. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*. 1(2), 143-147. Dipetik 3 Februari, 2021, dari <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/28>
- Marita, M.I.P. (2020). Pengaruh Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Supervisor terhadap Mutu Pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto).
- Mufidah. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit : Teras.
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP). (Online), (<https://ldikti12.ristekdikti.go.id/2013/06/28/permendikbud-tentang-standar-nasional-pendidikan-juklak-pp-32-tahun-2013.html>), diakses 04 Februari 2021
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (<https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>), diakses 04 Februari 2021.
- Sahertian, A.P. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit : Rineka Cipta
- Saldana, Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Samsu R., Hardyanto, W., & Made Sudana, I. 2018. Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Unnes Educational Management*. 6(2), 95-99. Dipetik 3 Februari 2021, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22773>
- Sergiovanni, T.J & Starratt, R.J. 1993. *Supervision a Redefinition*. New York: Mcgraw-Hill Inc
- Zakiyudin, Ais. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Penerbit : Mitra Wacana Media.